

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh strategi bisnis, *capital intensity* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2024 berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh sebagai berikut :

1. Strategi bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Dengan demikian strategi bisnis yang dijalankan perusahaan berkontribusi terhadap *tax avoidance*.
2. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori aset tetap dapat dimanfaatkan sebagai sarana *tax shield* melalui mekanisme penyusutan, namun pada praktiknya perusahaan sektor properti tidak memanfaatkan *capital intensity* secara signifikan untuk tujuan penghindaran pajak.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru cenderung memiliki insentif reputasi yang lebih kuat untuk menjaga kepatuhan pajak, karena reputasi dan legitimasi di mata publik serta regulator lebih bernilai dibandingkan manfaat jangka pendek dari praktik penghindaran pajak.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya memanfaatkan beban bunga utang sebagai *tax shield* untuk menekan laba kena pajak. Selain itu, hasil ini juga perlu dipahami dalam konteks regulasi perpajakan di Indonesia yang membatasi pengakuan

Devi Sarima Yanti Nainggolan, 2025

PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

biaya bunga melalui ketentuan rasio utang terhadap ekuitas (DER), sehingga pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* tidak signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil serta interpretasi temuan yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Namun, ruang lingkup penelitian ini belum mencakup perusahaan dari sektor lainnya, seperti sektor manufaktur, pertambangan, keuangan, atau infrastruktur, yang juga berpotensi melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan karakteristik dan strategi yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara menyeluruh ke seluruh sektor industri di Indonesia, sehingga membuka peluang untuk penelitian selanjutnya dengan cakupan sektor yang lebih luas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi.
2. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam pengukuran strategi bisnis yang menggunakan pendekatan Higgins et al., yang terdiri dari empat indikator, yaitu rasio iklan terhadap penjualan, *EMP/Sales*, *Market-to-Book* (MTOB), dan intensitas aset tetap. Namun, tidak semua perusahaan dalam sampel memiliki data yang lengkap untuk seluruh indikator tersebut. Hal ini dapat memengaruhi ketepatan klasifikasi strategi bisnis dan berpotensi memengaruhi hasil analisis secara keseluruhan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran yang dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai landasan penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian Selanjutnya : Disarankan untuk memperluas periode pengamatan serta menambah sampel pada sektor lain yang juga rawan praktik penghindaran pajak, seperti sektor manufaktur atau pertambangan,

Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih representatif dan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak lintas industri.

2. Bagi Perusahaan : Perusahaan sektor properti dan *real estate* disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pajak serta menjalankan strategi bisnis yang tetap memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Pengelolaan *capital intensity* dan profitabilitas hendaknya dilakukan dengan memperhatikan aspek kepatuhan pajak agar terhindar dari risiko sanksi serta menjaga reputasi perusahaan di mata investor maupun regulator.
3. Bagi Regulator atau Otoritas Perpajakan : Regulator diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk menekan praktik penghindaran pajak, khususnya di sektor properti dan *real estate*. Penguatan regulasi terkait transparansi laporan keuangan, pengawasan *leverage*, serta pemanfaatan insentif pajak yang tepat sasaran akan membantu menciptakan sistem perpajakan yang lebih adil dan berkelanjutan.